

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH  
TANGGA NELAYAN KELURAHAN LIMBUNGAN KECAMATAN  
RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Oleh

**Walid Ramadhan<sup>1)</sup>, Lamun Bathara<sup>2)</sup>, Hamdi Hamid<sup>2)</sup>**

*Email: [walid.ramadhan10@gmail.com](mailto:walid.ramadhan10@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2016 di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode survei

Berdasarkan hasil penelitian, usaha alternatif yang dilakukan masyarakat nelayan adalah bertani, buruh, berdagang, penjaga toko, penjaga ponsel dan tukang sapu. Rata-rata pendapatan yang

diterima dari usaha penangkapan ikan sebesar Rp524.911,- perbulan, sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima dari usaha alternatif sebesar Rp1.126.666,- perbulan. Dari hasil analisis diketahui bahwa ( $R^2$ ) sebesar 0,174 Berarti faktor-faktor pendapatan curahan waktu kerja (X1), jumlah tanggungan kerja (X2), umur (X3), dan pendidikan (X4) memiliki pengaruh sebesar 17 % dan Menunjukkan bahwa variabel bebas mampu memberi pengaruh sebesar 17% , sedangkan sisanya 83% dipengaruhi faktor-faktor lain.

Kata kunci: Faktor-faktor pendapatan, usaha pengkapan ikan, usaha alternatif.

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

**FACTORS INFLUENCING THE INCOME ON HOUSEHOLDS  
FISHERMAN IN LIMBUNGAN VILLAGE RUMBAI PESISIR SUB  
DISTRICT PEKANBARU CITY RIAU PROVINCE**

By

**Walid Ramadhan<sup>1)</sup>, Lamun Bathara<sup>2)</sup>, Hamdi Hamid<sup>2)</sup>**

*Email: [walid.ramadhan10@gmail.com](mailto:walid.ramadhan10@gmail.com)*

**ABSTRACT**

This study was conducted on March to April 2016 at Limbungan village Rumbai Pesisir sub district Pekanbaru city Riau province. The method used is survey method

Based on the research that has been done toward the alternative business, of fishermen is farming, worker, commerce, store service, phone service, and cleaning service. The Mean of income that accepted from fishing effort is IDR. 524.91-per month while the average mean that accepted from alternative effort is IDR. 1.126.666 –per month. Analysis result ( $R^2$ ) is 0,174 meaning factors income of work time (X1), amount of burden work (X2), age (X3), and educate (X4) have influence 17 % and show independent variabel can give influence 17 % while the average residue 83 % influence the another factor.

Key words : factors income, fishing effort, alternative businesses.

---

<sup>1)</sup> Student of Fishery and Marine Science Faculty, Riau University

<sup>2)</sup> Lecture of Fishery and Marine Science Faculty, Riau University

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil

tangkapannya sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara

aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya/ tanaman air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya, banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum (KFM) sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya (Sujarno, 2008).

Kelurahan memiliki masyarakat yang bermata pencaharian nelayan yang berjumlah 30 orang terdapat di Kelurahan Limbungan. Nelayan di Kelurahan Limbungan tergolong nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap seperti jaring, rawai, pancing dan jala sedangkan armada yang digunakan adalah perahu dayung dan hanya sebagian menggunakan perahu motor. Masyarakat nelayan Kelurahan Limbungan mendapatkan hasil tangkapannya dari Sungai Siak, hasil ikan yang mereka dapatkan adalah ikan juaro, paweh, pantau, dan baung. Kegiatan penangkapan dilakukan setiap hari, hasil tangkapan ikan yang didapatkan langsung dijual kepada tengkulak.

Masyarakat nelayan di Kelurahan Limbungan memiliki mata pencaharian alternatif selain perikanan tangkap yaitu, bertani, berdagang, tukang sapu, dan buruh baik buruh bangunan ataupun buruh kerja harian, yang dapat menghasilkan pendapatan untuk para nelayan. Dengan memanfaatkan lahan disekitar, masyarakat nelayan bercocok tanam seperti tanaman ubi, cabai, pisang, dan jenis sayuran

lainnya yang nantinya dapat menambah penghasilan rumah tangga nelayan. Anggota masyarakat nelayan terdiri dari kepala rumah tangga, ibu rumah tangga, dan anak, ada beberapa masyarakat nelayan yang seluruh anggotanya ikut berpartisipasi dalam mencari penghasilan baik itu ibu rumah tangga atau pun anaknya, beberapa anak dari masyarakat nelayan menjadi buruh di industri di sekitar Kelurahan Limbungan.

### **Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi jenis pekerjaan diluar perikanan tangkap yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan di Kelurahan Limbungan.
- 2) Mengetahui seberapa besar pendapatan rumah tangga nelayan berdasarkan usaha alternatif yang terdapat di Kelurahan Limbungan
- 3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Limbungan.
- 4)

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau, pada bulan Maret sampai bulan April 2016, Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan responden adalah secara sensus, pengumpulan data dalam penelitian

ini data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder.

### Analisa Data

1) Untuk mengetahui pekerjaan apa saja di luar perikanan tangkap yang terdapat di Kelurahan Limbungan digunakan analisis deskriptif.

2) Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan rumah tangga nelayan berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilakukan dengan cara:

Pendapatan nelayan dirumuskan sebagai berikut (Hermanto,1984)

$$P_t = P_n + P_w$$

Dimana :

$P_t$  = Pendapatan

$P_n$  = pendapatan Nelayan

$P_w$  = pendapatan Diluar Perikanan Tangkap

Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan masing-masing kegiatan diluar perikanan tangkap digunakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

$I$  = Pendapatan usaha

$TR$  = Total Revenue (Penerimaan total usaha Rp/bulan)

$TC$  = Total Cost (Biaya total usaha Rp/bulan)

Untuk mengetahui penerimaan dari tiap-tiap usaha yang dilakoni seluruh anggota rumah tangga nelayan di Kelurahan Limbungan digunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

$TR$  = Total Revenue (Penerimaan total usaha Rp/bulan)

$Q$  = Jumlah Hasil Usaha (Kg/bulan)

$P$  = Harga Hasil Usaha (Rp/bulan)

3) Untuk menguji dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan maka data yang diperoleh dianalisa menggunakan analisa regresi linear. Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Regresi linear hanya dapat digunakan pada skala interval dan ratio. Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Dengan  $Y$  adalah variabel bebas, dan  $X$  adalah variabel-variabel bebas,  $a$  adalah konstanta (intersept) dan  $b$  adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan dengan formulasi umum sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

$Y$  : Pendapatan rumah tangga nelayan

$X_1$ : Curahan waktu nelayan

$X_2$ : Jumlah anggota keluarga

$X_3$ : Umur nelayan

$X_4$ :Pendidikan Nelayan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak Geografis

Kelurahan Limbungan merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Rumbai Pesisir, salah satu wilayahnya. Masyarakat di Kelurahan Limbungan ini mata pencariannya adalah nelayan, petani, peternak dan buruh. Dimana penduduknya yang bertempat tinggal di pesisir Sungai Siak memiliki tingkat ekonomi rendah itu dapat dilihat dari bangunan-bangunannya, sangat sederhana sedangkan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan sangat mencukupi itu dapat dilihat ruko-ruko mendominasi.

Secara administrasi di Kelurahan Limbungan termasuk dalam wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Luas wilayah Kelurahan ini yaitu 2700 Ha, pusat Kelurahan Limbungan terletak di jalan Sembilang yang terletak di wilayah RW.003 RT.001. yang akses untuk menuju ke kecamatan maupun ke kota madya cukup nyaman, karena memiliki jalan yang memadai.

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Sejalan dengan itu, pendidikan dalam masyarakat sendiri akan bergantung pada perkembangan dan kemajuan teknologi yang terus berkembang sehingga dapat mengembangkan pembangunan dan kemajuan desa. Di Kelurahan Limbungan terdapat 2 TK, 3 SD Negeri meskipun di kelurahan Limbungan tidak terdapat SMP dan SMP tingkat pendidikan cukup tinggi itu di karena akses menuju SMP dan SMA yang terletak di Kelurahan tetangga cukup

memadai sehingga tetap bisa menikmati bangku SMP dan SMA

### Mata Pencarian Yang Dilakukan Rumah Tangga Nelayan

Pada umumnya nelayan yang berada di Kelurahan Limbungan merupakan nelayan yang masih menggunakan alat penangkapan ikan secara tradisional yaitu jaring, jala, pancing sedangkan untuk areal penangkapan disekitar Sungai Siak, untuk armada yang dipakai adalah armada sampan. Nelayan di Kelurahan Limbungan membagi kegiatannya menjadi dua periode waktu yaitu pada pagi hari nelayan berangkat pukul 04.00-06.00 wib dan ketika sore hari nelayan mulai menangkapnya pukul 15.00-20.00 wib. Pada saat air pasang nelayan di Kelurahan Limbungan melakukan penangkapan hanya dipinggiran Sungai Siak dikarenakan armada yang mereka gunakan tidak memadai, nelayan takut nantinya terbawa arus Sungai Siak yang cukup deras sedangkan ketika air Sungai Siak surut mereka berani jauh menyusuri Sungai Siak.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian hasil tangkapan mereka tidak terlalu banyak, alat tangkap yang kurang memadai, dan kondisi Sungai Siak yang mempengaruhinya. Sedangkan kegiatan lain yang nelayan lakukan adalah melakukan kegiatan penambahan pendapatan dengan cara mata pencarian alternatif yang nelayan lakukan diantara waktu 08.00 wib hingga 15.00 wib, mata pencarian yang nelayan lakukan antara lain bertani dan buruh. apa yang nelayan dapatkan dari menangkap ikan tidaklah mampu

menutupi semua kebutuhan, mereka melakukan upaya-upaya penambahan dengan berbagai alternatif pekerjaan.

### **Mata Pencaharian Nelayan Diluar Perikanan Tangkap**

Keadaan mata pencaharian penduduk dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia sesuai dengan kondisi sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, keterampilan yang dimiliki, lapangan pekerjaan dan modal. Sumber daya alam yang ada di Kelurahan Limbungan adalah wilayah pertanian mencakup tanaman pangan dan perkebunan juga wilayah perairan. Sehingga banyak masyarakat di Kelurahan Limbungan bermata pencaharian sebagai petani dan ada beberapa sebagai nelayan. Hal ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi corak mata pencaharian penduduk di Kelurahan Limbungan yang sebagai petani, nelayan dan beberapa mata pencaharian lainnya.

#### **Bertani**

Usaha alternatif yang dilakoni nelayan setelah menangkap ikan salah satunya yaitu bertani. Kegiatan bertani yang dilakukan nelayan adalah sebagai pekerjaan tambahan ketika sedang tidak melakukan penangkapan ataupun setelah melakukan penangkapan. Sebanyak 15KK (50%) di daerah penelitian memiliki pekerjaan alternatif bertani. Jenis tanaman yang mereka tergolong tanaman yang memiliki panen yang tidak terlalu lama yakni seperti ubi, cabai, dan jenis sayuran lainnya, yang menurut mereka memiliki resiko gagal panen sedikit. Karena mata pencaharian bertani

menjadi harapan utama para nelayan apabila mereka hasil tangkapan yang mereka peroleh tidak mencukupi kebutuhan mereka langsung menjual hasil panen dari bertani, kegiatan bertani ini mereka lakukan bersama keluarganya yang berada di sekitar di Kelurahan Limbungan.

#### **Buruh**

Usaha alternatif lainnya yang dilakukan nelayan untuk menambah pendapatan rumah tangga dengan bekerja sebagai buruh angkut buah kelapa sawit atau buruh panen kelapa sawit yang dimiliki oleh masyarakat sekitar Kelurahan Limbungan. Kegiatan ini terpaksa mereka lakukan karena menurut mereka pekerjaan ini cukup berat untuk dilakukan, mereka harus mememanennya lalu mengangkut buah tandan sawit yang cukup jauh untuk dijadikan satu tempat tumpukan. Dan mereka hanya di berikan upah Rp. 100.000 perhari untuk buruh biasanya hanya 2 minggu sekali jasa para buruh di pergunakan. Di Kelurahan Limbungan ada 8 rumah tangga yang melakukan kegiatan buruh sebagai alternatif mata pencaharian.

#### **Berdagang**

Salah satu usaha yang dilakukan para nelayan lakukan untuk menambah perekonomian rumah tangga yaitu berdagang. Kegiatan ini dilakukan oleh istri para nelayan mereka menjual berbagai sayuran yang mereka lakukan dipasar, ada juga beberapa istri nelayan yang membuka kedai yang menjual barang harian yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Mata pencaharian ini berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, ketika apa yang nelayan dapatkan tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga

nelayan. Ada 8 rumah tangga yang melakukan kegiatan ini sebagai alternatif mata pemcaharian.

### **Penjaga Toko**

Usaha tambahan sebagai karyawan swasta dikerjakan oleh anak nelayan guna untuk mendapatkan pengalaman dari pekerjaan yang dilakukannya ditempat orang lain. Selain memperoleh pengalaman, pekerjaan tersebut juga mendapatkan upah yang bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan itu sendiri dan juga dapat membantu perekonomian rumah tangga nelayan. Penjaga toko dan penjaga ponsel dilakukan setiap harinya mulai Pukul 08:00 – 17:00 WIB dan biasanya mendapatkan upah sebesar Rp. 800.000 disetiap bulannya. Ada 8 rumah tangga nelayan melakukan kegiatan alternatif penjaga toko sebagai tambahan penapatan.

### **Tukang Sapu**

Usaha lainnya yang dapat membantu perekonomian rumah tangga nelayan oleh istri adalah bekerja sebagai tukang sapu, istri nelayan menjadi tukang sapu yang mereka lakukan di kantor instansi pemerintah dan sekolah yang ada di lingkungan Kelurahan Limbungan. Kegiatan ini istri nelayan lakukan setiap pagi sekitar pukul 05:00 WIB hingga pukul 07:00 WIB, dengan gaji Rp. 800,000 perbulannya. Untuk kegiatan alternatif ini ada 5 rumah tangga yang melakukannya.

## **Pendapatan Dari Nelayan Tangkap**

Pendapatan dari usaha penangkapan yang dilakukan nelayan merupakan sumber utama untuk mencukupi kebutuhan hidup. Menurut Baridwan *dalam* Sugiyono (2013) mengutarakan bahwa “Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Akan tetapi nelayan di Kelurahan Limbungan tidak memiliki pengeluaran yang cukup besar dalam kegiatan pendapatannya, berdasarkan pengamatan penelitian armada yang mereka gunakan hanya sampian dan alat tangkap dengan jaring, pancing dan rawai sehingga pengeluaran dalam kegiatan penangkapan ikan tidak ada, sehingga data yang didapat adalah pendapatan dari hasil tangkapan.

Berikut tabel yang menunjukkan data responden berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari hasil tangkapan.

**Tabel 1 Pendapatan Rumah Tangg Nelayan Dari Hasil Penangkapan Ikan diKelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru**

<b>Jumlah Pendapatan (Rp/bulan)</b>	<b>Jumlah Responden</b>
< 500.000	1
501.000-1000.000	25
> 1000.000	4
	<b>30</b>

*Sumber: Data Primer (2016)*

Berdasarkan tabel 1 bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh nelayan berkisar diantara Rp. 501.000 sampai Rp.1000.000 /bulan, keadaan ini menjadikan nelayan di Kelurahan Limbungan tidak mampu memenuhi kebutuhannya dari hasil tangkapan sehingga mengharuskan mereka mencari pendapatan dengan melakukan kegiatan mata pencaharian alternatif.

#### **Pendapatan Diluar Perikanan Tangkap**

Pendapatan usaha alternatif merupakan pendapatan yang

diperoleh dari hasil usaha-usaha di luar dari pendapatan utama sebagai nelayan. Hasil pendapatan dari usaha-usaha alternatif yang dilakukan nelayan dan anggota rumah tangganya berbeda-beda tergantung dari jenis usaha yang lakukan seperti berkebun, buruh, pekerja bangunan, berdagang, menjaga toko, menjaga ponsel dan honorer. Pendapatan dari usaha alternatif ini berguna untuk membantu perekonomian dan mencukupi kebutuhan rumah tangga nelayan. Pendapatan diluar perikanan tangkap yang dilakukan nelayan dan anggota rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2 Rata-Rata Pendapatan Yang Diterima Dari Luar Perikanan Tangkap di Kelurahan Limbungan**

<b>No</b>	<b>Usaha Alternatif</b>	<b>Jumlah Anggota RTN (orang)</b>	<b>Rata-Rata Penghasilan (Rp/bulan)</b>
1	Bertani	16	1.103.000
2	Pjg Toko dan Ponsel	5	780.000
3	Tukang sapu	5	800.000
4	Berdagang	6	516.666
5	Buruh	15	343.000
		<b>47</b>	<b>Rp. 3.542.666</b>

*Sumber : Data Primer, 2016*



### Persentase Pendapatan

Dilakukan oleh anggota keluarganya yaitu anak dan istri,

berikut data anggota keluarga dan kepala rumah tangga mencari pendapatannya sebagai berikut

**Tabel 3 Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dari Anggota Rumah Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2016**

Responden	Pendapatan Alternatif (Rp/bulan)			Jumlah Pend. Alternatif RTN
	Suami	Istri	Anak	
1	Rp 1.500.000			Rp 1.500.000
2	Rp 400.000	Rp 800.000		Rp 1.200.000
3	Rp 800.000	Rp 800.000		Rp 1.600.000
4	Rp 1.200.000			Rp 1.200.000
5	Rp 450.000	Rp. 500.000		Rp 950.000
6	Rp 200.000	Rp. 700.000		Rp 900.000
7	Rp 1.000.000			Rp 1.000.000
8	Rp 500.000			Rp 500.000
9	Rp 350.000			Rp 350.000
10	Rp 1.400.000			Rp 1.400.000
11	Rp 1.250.000			Rp 1.250.000
12	Rp 1.250.000			Rp 1.250.000
13	Rp 500.000		Rp 800.000	Rp 1.300.000
14	Rp 450.000	Rp 350.000		Rp 800.000
15	Rp 1.700.000			Rp 1.700.000
16	Rp 1.300.000			Rp 1.300.000
17	Rp 200.000	Rp 400.000		Rp 600.000
18	Rp 1.150.000			Rp 1.150.000
19	Rp 1.100.000			Rp 1.100.000
20	Rp 200.000	Rp 800.000		Rp 1.000.000
21	Rp 600.000		Rp. 750.000	Rp 1.350.000
22	Rp 200.000	Rp 450.000		Rp 650.000
23	Rp 700.000		Rp 800.000	Rp 1.500.000
24	Rp 200.000	Rp 800.000		Rp 1.000.000
25	Rp. 500.000		Rp 800.000	Rp 1.300.000
26	Rp 1.500.000			Rp 1.500.000
27	Rp 200.000	Rp 800.000		Rp 1.000.000
28	Rp 1.100.000			Rp 1.100.000
29	Rp 700.000		Rp 750.000	Rp 1.450.000
30	Rp 200.000	Rp 700.000		Rp 900.000
<b>Jumlah Total Pendapatan Alternatif Rumah Nelayan / bulan</b>				<b>Rp 33.800.000</b>
<b>Rata-rata /bulan</b>				<b>Rp 1.126.666</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 terlihat pendapatan yang mereka peroleh tidak terlalu besar

sehingga seluruh keluarga bahu-membahu agar dapat memenuhi kebutuhan, di Kelurahan Limbungan tidak semua anak dibebankan untuk mencari pendapatan hanya beberapa keluarga yang memperbolehkan anaknya untuk mencari pendapatan mata pencaharian.

sendiri, itu dikarenakan anak masih duduk dibangku sekolah sehingga hanya ditugaskan untuk melakukan kegiatan belajar saja, sedangkan didalam juga terlihat didalam keluarga nelayan yang istri tidak melakukan kegiatan alternatif

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kelurahan Limbungan**

Pendapatan rumah tangga nelayan yang terdapat di Kelurahan

Limbungan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dipengaruhi oleh faktor curahan waktu kerja (X1), jumlah tanggungan rumah tangga (X2), umur (X3), dan pendidikan (X4).

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		B	Std. Error	Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	1.333E6	1.194E6		1.117	.275
	Curahan Waktu Kerja	-2074.901	2343.507	-.163	-.885	.384
	Jumlah Tanggungan Keluarga	-26664.788	114704.295	-.046	-.232	.818
	Umur Nelayan	21702.380	20329.462	.319	1.068	.296
	Pendidikan Nelayan	-21343.236	55028.649	-.113	-.388	.701

Sumber: Data Olahan 2016

$$21702.380X_3 - 21343.236X_4$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = 1.333 + (-2074.901)X_1 + (-26664.788)X_2 + (21702.380)X_3 + (-21343.236)X_4$$

$$Y = 1.333 - 2074.901X_1 - 26664.788X_2 +$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dari keempat variabel bebas yang dianalisis, dapat diketahui bahwa, nilai konstanta b= 1,333 dapat diketahui bahwa curahan waktu kerja (x1) dan pendidikan nelayan (x4) memiliki koefisien negatif yaitu. -.226 dan -.085. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan anatar curahan waktu kerja dan pendidikan nelayan terhadap pendapatan rumah

tangga nelayan (y) adalah berlawanan arah atau negatif. Artinya tidak ada pengaruh kenaikan curahan waktu kerja dan pendidikan nelayan dengan pendapatan rumah tangga nelayan karena bertambah waktu kerja dan semakin tingginya tingkat pendidikan ,pendapatan nelayan tidak mengalami perubahan. Sedangkan pada jumlah tanggungan (X2) .015 dan bertanda positif keadaan ini juga terjadi pada umur nelayan (X4) yang bernilai .643 Dengan keadan ini pendapatan rumah tangga nelayan akan mengalami peningkatan jika umur dan jumlah nelayan mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), dari hasil analisis diketahui bahwa ( $R^2$ ) sebesar 0,174 Berarti kontribusi curahan waktu kerja (X1), jumlah tanggungan kerja (X2), umur (X3), pendidikan (X4) ada sebesar 17 % dan Menunjukkan bahwa variabel bebas mampu memberi pengaruh sebesar 17% , sedangkan sisanya 83% dipengaruhi faktor-faktor lain.

**Tabel 5 Curahan Waktu Kerja di Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.**

<b>Curuhan Waktu Kerja (jam)</b>	<b>Jumlah Responden (jiwa)</b>
4 jam	3
5 jam	6
6 jam	5
7 jam	7
8jam	9
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

*Sumber: Data Primer, 2016*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nelayan rumah tangga di Kelurahan Limbung

### **Pengaruh Curahan Waktu Kerja (X1) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan**

Dari persamaan regresi linear berganda dipeoleh nilai koefesien regresi unrtuk variabel bebas X1 (curahan waktu kerja) yang bertanda negatif yaitu sebesar -.226. hal ini menunjukkan apabila bertambah curahan waktu sebesar 1 jam maka akan mengurangi pendapatan sebesar 226.

Gupta (2007) panjangnya curahan waktu sering dikatakan sebagai strategi kelangsungan hidup rumah tangga. Terdapat hubungan positif antara variable keuntungan dan curahan waktu kerja. Semakin tinggi keuntungan, akibat curahan waktu kerja akan semakin tinggi pula.

Nelayan diKelurahan Limbung melakukan kegiatan mata pencaharian untuk menambahkan pendapatan para nelayan. Responden memiliki curahan waktu yang berbeda dapat dilihat pada tabel berikut:

melakukan kegiatannya paling sering 8 jam dalam seharinya, sedangkan untuk responden yang memiliki

curahan waktu yang sedikit itu dikarenakan kan memiliki alternatif pendapatan yang sedikit dan dibantu oleh anggota keluarga sehingga waktu yang nelayan curahkan hanya untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan saja dan alternatif pekerjaan yang nelayan lakukan.

### **Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X2) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan**

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga yang bertanda positif yaitu sebesar .015 hal ini menunjukkan apabila bertambah jumlah tanggungan 1 orang maka akan terjadi kenaikan pendapatan rumah tangga sebesar 015.

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama

**Tabel 6 Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.**

<b>Jumlah Tanggungan Keluarga</b>	<b>Jumlah Responden (jiwa)</b>
3 orang	12
4 orang	9
2 orang	6
5 orang	3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

*Sumber: Data Primer, 2016*

Berdasarkan tabel 6 responden memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak yakni 5 orang sebanyak 3 keluarga, sedangkan responden terbanyak memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang ada 12 keluarga.

anggota keluarga ikut membantu dalam memperoleh penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden semakin banyak, agar kebutuhannya dapat terpenuhi. (Situngkir, 2007). Tanggungan keluarga yang di miliki oleh responden dapat dijadikan sebagai beban. Tanggungan keluarga merupakan jumlah keluarga seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan hidup bagi responden.

Jumlah tanggungan yang terdapat dalam tabel merupakan anggota rumah tangga nelayan yang tidak melakukan kegiatan mata pencaharian, terdiri dari ibu rumah tangga dan anak dari kepala rumah tangga.

### **Pengaruh Umur Nelayan (X3) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan**

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi umur nelayan yang bertanda positif yaitu .643 hal ini berarti apabila tingkat umur nelayan bertambah 1 tahun maka di ikuti bertambahnya pendapatan sebesar 643

Umur mempunyai hubungan terhadap responabilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi umur seseorang, semakin besar tanggung jawabnya yang akan ditanggung, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring usia yang bertambah pula. (Payaman, 1985). Berdasarkan pengamatan dilapangan

bahwa nelayan yang memiliki usia yang yang men Produktivitas seseorang nelayan dalam melakukan kegiatan nelayan sehari-hari di pengaruhi oleh faktor umur. Umur seorang nelayan akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam melakukan kegiatan mata pencaharian, di Kelurahan Limbungan Masyarakatnya memiliki produktifitas yang tinggi sehingga memilki pengaruh yang besar.

**Tabel 7 Sebaran responden berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.**

Kelompok Umur	Jumlah Responden
30	2
31-35	5
36-40	7
41-45	6
46-50	3
> 50	7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat unur nelayan relatif rata dari usia muda hingga usia 50, namun dapat dilihat pada tabel bahwa nelayan yang berusia 50 tahun ke atas memiliki jumlah terbanyak yang menandakan bahwa masyarakat di Kelurahan Limbungan belum sejahtera karena di usia yang relatif tua masih melakukan kegiatan mencari pendapatan. Di usia yang yang seperti ini mereka tetap mencari pendapatan di karena belum cukup untuk memenuhi kebutuhan.

#### **Pengaruh Pendidikan (X4) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan**

Dari hasil persamaan regresi berganda yang diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel bebas X4 (pendidikan) yang betanda negatif yaitu sebesar -.085. hal ini

menunjukkan apabila tingkat pendidikan bertambah 1 tahun maka pendapatan rumah tangga nelayan mengalami penurunan sebesar -.085 maka keadaan ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan yang terdapat di Kelurahan Limbungan.

(Payaman, 1985) Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pula probability yang kerja, semakin tinggi pendidikan, akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan, akses pekerjaan pun sangat terbatas. Namun tidak terjadi pada masyarakat nelayan Kelurahan Limbungan, berdasarkan pengamatan bahwa di Kelurahan Limbungan pendidikan

tidak mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan karena yang mereka butuhkan adalah mata pencaharian yang banyak karena semakin banyak mata pencaharian alternatif akan menambah pendapatan para nelayan. Meskipun salah satu yang mempengaruhi

perkembangan suatu daerah adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin mudah dan cepat menerima inovasi dan pembangunan yang dilaksanakan namun kondisi ini tidak berpengaruh di Kelurahan Limbungan.

**Tabel 8 Pendidikan Nelayan di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden ( jiwa)
Tidak Tamat SD	7
Tamat SD	8
Tamat SMP/Sederajat	9
Tamat SMA/Sederajat	6
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

*Sumber: Data Primer, 2016*

Berdasarkan tabel 8 bahwa tingkat pendidikan yang nelayan Kelurahan Limbungan tidak terlalu tinggi itu dapat dilihat dari tamatan SMA tidak terlalu banyak hanya 6 dan lebih banyak nelayan yang tamatan SD, ini menunjukkan pendidikan tidak dipentingkan oleh para nelayan, mereka terfokus hanya pada besarnya pendapatan karena yang nelayan butuhkan hanya bagaimana cara agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

- 1) Jenis pekerjaan/usaha alternatif di luar usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan di Kelurahan Limbungan beragam, yakni bertani, buruh, berdagang, penjaga ponsel, penjaga toko dan tukang sapu dikantor-kantor yang terdapat di Kelurahan Limbungan.
- 2) Pendapatan yang diterima dari usaha penangkapan ikan pada

rumah tangga nelayan 15.747.344 perbulan dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap nelayan perbulannya Rp 524.911,-. Sedangkan jumlah pendapatan dari usaha alternatif yang dilakukan anggota rumah tangga nelayan berkisar Rp 33.800.000-perbulan dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp 1.126.666,- perbulan. Rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan perbulan sebesar Rp 1.651.577,-. Jadi, jumlah total pendapatan rata-rata yang diperoleh rumah tangga nelayan belum mencapai Upah Minimum Kota (UMK) Pekanbaru 2016 perbulan sebesar Rp 2.100.000,-.

- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan di kelurahan limbungan terdapat 4 yaitu curahan kerja (X1), jumlah tanggungan (X2), umur nelayan (X3) dan pendidikan (X4). Berdasarkan hasil olah data

menggunakan SPSS dengan regresi berganda terdapat 2 faktor yang bertanda negatif yaitu curagan waktu kerja (X1) nilai koefisiensi Rp. -.226 dan pendidikan Nelayan (X4) Rp. -.085 keadaan ini menunjukkan bahwa 2 variabel tidak mempengaruhi pendapatan nelayan. Sedangkan 2 faktor jumlah tanggungan Keluarga (X2) Rp. 015 dan Umur nelayan (X3) sebesar .643 bertanda positif yang artinya dua variabel ini mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan dimana jika jumlah tanggungan dan umur nelayan mengalami peningkatan 1 tingkatan maka pendapatan rumah tangga nelayan juga akan meningkat sebesar Rp. 015 dan Rp. 643.

#### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa usaha-usaha di luar penangkapan ikan yang dilakukan anggota rumah tangga nelayan memiliki peran penting untuk menambah pendapatan rumah tangga. oleh karena itu diharapkan kepada nelayan agar dapat memanfaatkan waktu luang yang ada untuk bekerja dan berusaha lebih giat lagi untuk mensejahterakan keluarganya.

Selain itu diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait untuk lebih memperhatikan keadaan nelayan di Kelurahan Limbungan dengan cara melakukan penyuluhan-penyuluhan, serta pelatihan keterampilan kepada keluarga nelayan dan merubah pola pikir masyarakat nelayan dalam memajemen hasil tangkapan. Disediakkannya akses-akses yang mendukung sektor perikanan demi tercapainya kesejahteraan

masyarakat nelayan seperti penyediaan bantuan armada dan alat penangkapan yang dapat mengoptimalkan hasil tangkapan nelayan, dan sampai saat ini belum juga ada peran pemerintah dalam mensejahterakan nelayan

#### Daftar Pustaka

- Akhmad Fauzi, 2010. *Ekonomi Perikanan*. Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Arikunto. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Aryani, Florida. 1994. *Anlisiscurahan Jam Kerja Dan Kontribusi Penerimaan Keluarga Nelayan Dalam Kegiatan Ekonomi Di Desa Pantai*. Tesis Magister Sains. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Balai Pustaka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta. 2010.
- Elfindri, 2002. *Ekonomi Patorn-Client: Fennomena Mikro Rumah Tangga Nelayan Dan Kebijakan Makro*, Universitas Andalas Perss.
- Gupta, Wiryana. 2007. *Perempuan Pada Industry Germen Kasus Di Desa Pandak Gede, Kec Kediri, Kab. Tanansan-Bali*. "Jurnal Widyanata", Vol. 2 No. 2, Hal 70-80
- Kusnadi, 2000 *Nelayan: Straetegi Adopsi Dan Jaringan*

- Sosial. Penerbit Humaniora Utama Press. Bandung
- Payaman, 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Said Ali, Harahap, 2003, Analisis Masalah Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Nelayan Di Medan Belawan, Sumut, Tesis S2 Pps Usu, Medan
- Sasmita, 2006, Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupatenasahan, Tesis S2. Pps Usu, Medan.
- Sastrawidjaya, Dkk, 2002, Nelayan Nusantara, Pusat Riset Pengoilahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, Jakarta
- Sawitri, 2012. *Pengaruh Modernisasi Perikanan Terhadap Perubahan Sosial Suku Bajo Di Desa Katela Kecamatan Tikap Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara.*
- Sidi Nazar Bakry, *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993), H. 26
- Situngkir, Sihol. 2007 Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus: Pedagang Sayur Dikota Madya Jambi). "*Jurnal Manajemen Dan Pembangunan*", Ed. 7, Juli 2007
- Soeharjo Dan Patong.1973.Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani.Departemen Ilmu-Ilmu Sosial
- Soekartawi.2002.Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas,Cetakan Ke3.Rajawali Press.Jakarta.
- Sugiono.2013.Metode Penelitian kuantitatif kualitatif. Bandung. Alfabeta
- Sujarno.2008.Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langsat.Tesis S2 Ekonomi Pembangunan.Usu.Medan.
- Sukirno.2006.Makro Ekonomi. Raja Grafindo Persada.J Akarta.
- Suprpto, 2008. *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Yang Menerbitkan ERLANGGA.
- Tegar Hakim, 2012. Tegar Hakim Blog, Dikunjungi 19 Februari 2016.
- Wirartha, I. M. (2006). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI.